

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang keberadaan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM menjadi hal yang penting bagi perekonomian sebuah negara. UMKM di Indonesia menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena menjadi bagian besar dalam kontribusi perekonomian negara melalui tingkat partisipasi masyarakat berekonomi dengan menjalankan berbagai usaha untuk mencukupi kebutuhan. Selain itu, UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran karena mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat menengah ke bawah. Jadi, tidak heran apabila usaha UMKM semakin berkembang dikarenakan usaha ini mampu bertahan disaat guncangan ekonomi.

Perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun sekarang mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia bahwa jumlah UMKM tahun 2022 yang tersebar di seluruh Indonesia yakni tembus 8,71 juta unit usaha (Fury Santika, 2023). Kemudian, dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia peran UMKM sangat besar dikarenakan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Selain itu kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai sebesar 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Oleh karena itu, UMKM memiliki peran penting dikarenakan tak hanya berdampak pada peningkatan PDB saja namun dapat mengurangi pengangguran dikarenakan dapat membuka lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat.

Seperti di Kabupaten Majalengka, usaha mikro kecil dan menengah menjadi salah satu penyerap tenaga kerja. Perkembangan UMKM di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan. UMKM di Majalengka menjadi salah satu indikator dan pendukung perekonomian, masyarakat ketika masa pandemi covid-19 dua tahun yang lalu. Kemudian, dalam membesarkan UMKM di Kabupaten Majalengka juga pemerintah terus mendorong dengan memfasilitasi produk-produk UMKM agar memenuhi syarat untuk bisa masuk ke dunia ritel modern (Firmansyah, 2023). Hal itu diperkuat dengan perkembangan UMKM di Kabupaten Majalengka selama 6 tahun terakhir pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Kabupaten Majalengka

No.	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2017	23.187
2.	2018	25.437
3.	2019	25.978
4.	2020	27.437
5.	2021	27.528
6.	2022	28.113

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UKM Kab. Majalengka, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM berdasarkan jenis usaha di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dari tahun 2017-2022 UMKM di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan dari 23.187 usaha menjadi 28.113 usaha. Peningkatan UMKM di Kabupaten Majalengka terlihat naik sedikit pada tahun 2020 ke 2021. Salah satu penyebab pertumbuhan UMKM yang relatif sedikit pada tahun 2020 ke 2021 yakni adanya pandemi Covid-19 yang cukup berdampak bagi perkembangan UMKM di Indonesia. Namun, ketika tahun 2022 UMKM di Kabupaten Majalengka kembali naik secara signifikan menjadi unit 28.113 usaha

Adanya keberadaan UMKM sangat membantu perekonomian dan pendapatan masyarakat salah satunya dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal itu diperkuat dengan adanya perkembangan UMKM di Kabupaten Majalengka dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat dengan jumlah tenaga kerja yang diserap baik itu dikalangan usaha mikro, kecil dan menengah seperti para pedagang, jasa dan industri UKM lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan data perkembangan jumlah tenaga kerja yang diserap UMKM di Kabupaten Majalengka selama 6 tahun terakhir pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Majalengka

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja UMKM
1.	2017	78.071
2.	2018	81.913

3.	2019	65.125
4.	2020	68.772
5.	2021	82.409
6.	2022	84.160

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UKM Kab. Majalengka, 2023

Dilihat berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2022 Jumlah tenaga kerja UMKM di Kabupaten Majalengka masih belum stabil dimana mengalami peningkatan dan mengalami penurunan, dimana tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dari 78.071 menjadi 81.913 orang. Kemudian mengalami penurunan yang lumayan drastis dari ditahun 2019 yang hanya menjadi 65.125 orang, kemudian merangkak naik kembali di tahun 2020 menjadi 68.772 orang. Pada tahun 2021 peningkatan UMKM di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan yang tinggi yang semula dari 68.772 menjadi 82.409 orang ditahun 2021 dan kembali naik ditahun 2022 menjadi 84.160 orang.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Majalengka yang lumayan banyak memiliki UMKM dan tenaga kerja yang diserapnya yakni Kecamatan Maja. Jika dilihat secara demografi jumlah penduduk di Kecamatan Maja terbilang banyak, tercatat pada tahun 2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka bawah jumlah penduduk kecamatan maja secara keseluruhan sebanyak 52.155 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 26.287 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 25.868 jiwa (BPS, 2021).

Kemudian, dilihat secara geografis letak Kecamatan Maja ini sangat strategis karena merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di bagian timur Kabupaten Majalengka. Di kecamatan Maja ini terdapat terminal, pasar dan sejumlah pertokoan. Karena itu, kecamatan Maja menjadi pusat mobilitas barang dan jasa. Daerah ini pun merupakan daerah ekonomi dengan adanya UMKM dapat menjadi suatu potensi yang dapat menopang perekonomian masyarakat, dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menjadi menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi pribadi maupun orang sekitar. Hal itu dapat terlihat dari perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Maja secara keseluruhan pada tabel dibawah ini. yang terdiri dari beberapa pelaku usaha seperti pedagang, jasa dan industri UKM lainnya.

Tabel 1. 3 Jumlah UMKM di Kecamatan Maja

No.	Tahun	Jumlah Dalam Unit			Total
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
1.	2017	1.484	37	9	1.530
2.	2018	1.628	41	10	1.679
3.	2019	1.662	42	10	1.714
4.	2020	1.756	44	11	1.811
5.	2021	1.762	44	11	1.817
6.	2022	1.799	45	11	1.855

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UKM Kab. Majalengka, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM berdasarkan jenis usaha di Kecamatan Maja mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dari tahun 2017-2022 UMKM di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan dari 1.530 usaha menjadi 1.855 unit usaha. Peningkatan UMKM di Kecamatan Maja ini masih relatif sedikit pada tahun 2020 ke 2021 peningkatan jumlah UMKM ini hanya 6 unit usaha. Salah satu penyebab pertumbuhan UMKM yang relatif sedikit pada tahun 2020 ke 2021 yakni adanya pandemi Covid-19 yang cukup berdampak bagi perkembangan UMKM di Indonesia mungkin juga dirasakan di Kecamatan Maja. Namun, hal itu tidak menyusutkan perkembangan UMKM di Kecamatan Maja sehingga ketika tahun 2022 UMKM di Kecamatan Maja kembali merangkak naik menjadi 1.855 unit usaha.

Kemudian berdasarkan tabel diatas, kebanyakan usaha yang dijalankan adalah usaha mikro. Pada usaha mikro yakni mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan mini riset atau observasi di Kecamatan Maja contoh usaha mikro, kecil dan menengah seperti toko kelontong, home industri makanan ringan dan olahan, para pedagang kuliner dan para pedagang yang berada di kompleks pasar Maja Selatan dan Maja Utara seperti pedagang sayuran, pedagang pakaian, sepatu dan lainnya. Kemudian, adapun UMKM dibidang jasa seperti bengkel las, bengkel motor dan mobil, penggilingan padi dan lainnya.

Selain itu, adanya UMKM di kecamatan Maja mampu menyerap sejumlah tenaga kerja yang terdiri dari beberapa pelaku usaha seperti pedagang, jasa dan industri UKM lainnya. Hal tersebut dapat dilihat perkembangan tenaga kerja yang bekerja pada bidang UMKM di Kecamatan Maja dibawah ini.

Tabel 1. 4 Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Maja

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja UMKM
1.	2017	2.900
2.	2018	3.124
3.	2019	2.675
4.	2020	2.540
5.	2021	3.878
6.	2022	3.966

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UKM Kab. Majalengka, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Maja mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya. Dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yang lumayan signifikan dari 2.900 menjadi 3.124 orang. Kemudian, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan hanya menjadi 2.675 orang. Tak hanya itu, ditahun 2020 juga mengalami penurunan kembali menjadi 2.540 orang. Salah satu penyebab penurunan UMKM pada tahun 2020 yakni adanya pandemi Covid-19 yang cukup berdampak bagi perkembangan UMKM di Indonesia yang juga dirasakan di Kecamatan Maja. Namun, hal itu tidak menyusutkan perkembangan UMKM di Kecamatan Maja sehingga ketika tahun 2021 meningkat kembali menjadi 3.878 orang UMKM dan kembali merangkak naik pada tahun selanjutnya 2022 menjadi 3.966 orang.

Adanya sektor UMKM sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat terutama dikalangan menengah ke bawah, dan sendiri masuk dalam sektor informal. Menurut Widodo menyatakan bahwa bidang UMKM yang masuk sebagai sektor informal yang tidak menghasilkan pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal lainnya, akan lebih banyak peluang pendapatan yang diperoleh dari sektor informal (S. Widodo, 2010). Berbagai jenis usaha banyak terlahir dari sektor informal sehingga dapat menghasilkan banyak sumber penghasilan dari usaha tersebut. Sebagaimana dengan menurut Munker danWalter (2008:129) menyatakan bahwa didalam sektor

informal itu sebagai sumber penghasilan pokok untuk masyarakat menengah ke bawah. Hal itu dikarenakan masyarakat menengah ke bawah dapat dengan mudah dan masuk pada sektor informal karena tidak membutuhkan persyaratan formal (Furqon, 2018).

Dalam mewujudkan sebuah peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha UMKM dibutuhkan beberapa hal dalam menjalankan bisnis. Salah satu hal utama yang diperlukan yakni modal dan sumber daya manusia. Modal sendiri dapat berasal dari modal pribadi ataupun dari luar seperti pinjaman. Selain modal, dalam menjalankan bisnis juga membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak lain seperti adanya sumber daya manusia (SDM) yakni orang atau tenaga kerja yang menjalankan sebuah bisnis atau usaha tertentu.

Modal menurut Sadono Sukirno ialah segala bentuk yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang diperlukan untuk menghasilkan barang-barang yang dibuat oleh perusahaan tersebut (Sukirno, 2002). Modal sendiri termasuk dalam faktor produksi berupa benda yang dihasilkan oleh manusia yang mana digunakan dalam memperoleh sebuah barang dan jasa yang dibutuhkan. Misalnya sistem pengairan, jalan raya, bangunan pabrik, toko, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta alat pengangkut lainnya (Sukirno, 2006).

Dalam hal ini, modal menjadi bagian paling penting dan mendasar untuk mendirikan sebuah usaha UMKM. Kemudian, modal usaha yang dimiliki menentukan produktivitas karena besar kecilnya modal akan berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan (Arumsari, 2021). Masalah yang paling sering ditemukan pada usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM yakni adanya keterbatasan modal usaha (Nabawi & Basuki, 2022). Oleh karena itu, masalah yang paling sering dijumpai pada usaha mikro kecil menengah yakni berkaitan dengan modal usaha. Modal usaha menjadi hal yang utama sekaligus menjadi hambatan ketika mengalami keterbatasan modal dalam mendirikan dan mengembangkan usaha UMKM ini. Pendapatan yang belum stabil dan memperoleh pinjaman menjadi sebuah hambatan dalam menjalankan dan mengembangkan UMKM itu sendiri.

Kemudian, selain dari modal usaha hal yang penting dalam meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan sumber daya yang mempunyai kompetensi dari segi fisik ataupun segi intelektual. Para pekerja yang kompeten pastinya dalam menjalankan

sebuah usaha dilakukan dengan benar. Sehingga usaha yang dilakukan akan lebih berkembang. Akan tetapi, masih para pemilik UMKM masih banyak yang tidak terlalu mengutamakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam memilih pekerjanya, dimana pihak UMKM ini biasanya memperkerjakan karyawannya yang berasal dari lingkungan keluarga, tetangga, dan teman tanpa melakukan penilaian terlebih dahulu (Nabawi & Basuki, 2022)

Keterbatasan kualitas sumberdaya manusia dari sisi pendidikan, pengetahuan dan keterampilannya berpengaruh besar terhadap manajemen pengolahan usahanya. Sumber daya manusia perlu dikembangkan dengan cara mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan produktifitas yang didukung dengan perkembangan teknologi, mengingat bahwa tidak sedikit para pelaku UKM masih menggunakan cara-cara sederhana baik dalam penggunaan teknologi dan pemasarannya masih sangat terbatas (Arumsari, 2021).

Hal-hal diatas juga dirasakan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Maja berdasarkan pra-observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023 kepada 10 pelaku UMKM yang terdiri dari 5 pelaku home industri dan 5 para pedagang yang mana masih ada beberapa pelaku usaha yang mengalami beberapa hambatan seperti pernah mengalami keterbatasan modal usaha dengan pendapatan yang kadang tidak selalu stabil. Kemudian, dari segi sumber daya manusianya beberapa pelaku UMKM yang identik dengan industri kecil yang berada di pedesaan dengan sumber daya manusianya atau para pekerjanya merupakan masyarakat sekitar lingkungan usaha yang beberapa masih menggunakan cara-cara sederhana atau manual.

Kemudian, adapun didalam beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan pertama pada pengaruh modal terhadap perkembangan usaha yakni berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) dan (Iasoma et al., 2021) menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha UMKM. Namun, pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Nabawi & Basuki, 2022) dan (Anisa & Mustofa, 2021) menyatakan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM.

Kedua, yakni perbedaan hasil penelitian pada pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap perkembangan usaha berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

oleh (Fatimah et al., 2021) dan (Nabawi & Basuki, 2022) hasilnya menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Namun, pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Pramaishella & Cahyono, 2018) bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha UMKM.

Kemudian, perbedaan ketiga yakni pada pengaruh modal terhadap pendapatan seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Furqon, 2018) dan (Hasanah et al., 2020) yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun, pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas modal usaha dan kualitas sumber daya manusia saling berpengaruh melalui perkembangan usaha terhadap pendapatan UMKM berdasarkan data tenaga kerja UMKM di Kabupaten Majalengka yang masih belum stabil masih mengalami keinanakan dan penurunan dan hal itu juga terjadi di Kecamatan Maja. Kemudian pra-observasi pada beberapa pelaku UMKM yang masih belum stabilnya pendapatan, pernah mengalami keterbatasan modal usaha dan sumberdaya manusianya. Serta berdasarkan ringkasan *research gap* yang dikumpulkan dari beberapa penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai modal usaha dan kualitas sumber daya manusia melalui perkembangan usaha sebagai variabel intervening terhadap pendapatan UMKM. Seperti yang sudah dipaparkan diatas sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih lanjut, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Perkembangan Usaha Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- 1) Perkembangan UMKM berdasarkan jenis usaha di Kabupaten Majalengka dan di Kecamatan Maja setiap tahunnya mengalami kenaikan selama tahun 2017-2022

- 2) Dari segi sumber daya manusianya yakni penyerapan tenaga Kerja UMKM di Kabupaten Majalengka dan juga di Kecamatan Maja masih belum stabil mengalami penurunan dan peningkatan selama tahun 2017-2022.
- 3) Dalam meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha UMKM dibutuhkan modal usaha dan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan bagi UMKM terutama yang memiliki pendapatan yang sedikit.
- 5) Dari segi sumber daya manusianya beberapa pelaku UMKM identik dengan industri kecil yang berada di pedesaan dimana sumber daya manusianya berasal dari masyarakat sekitar lingkungan usaha yang mana sebagian masih menggunakan peralatan manual dan cara yang sederhana.
- 6) Masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu pada setiap variabel dependen dengan variabel independennya ada yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan agar penelitian terfokus dan terarah sehingga tidak terjadi penyimpang atau pokok permasalahan yang meluas, sehingga dalam penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, maka permasalahan didalam penelitian ini dibatasi pada dua independennya yakni modal usaha dan kualitas sumber daya manusia, kemudian dalam variabel dependennya yakni pendapatan UMKM melalui perkembangan usaha sebagai variabel intervening, untuk studi kasus pada UMKM di wilayah Kecamatan Maja.

3. Rumusan Masalah

- 1) Apakah modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Maja?
- 2) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Maja?
- 3) Apakah modal usaha berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Maja?
- 4) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Maja?

- 5) Apakah perkembangan usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Maja?
- 6) Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui perkembangan usaha sebagai variabel intervening pada UMKM di Kecamatan Maja?
- 7) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pendapatan melalui perkembangan usaha sebagai variabel intervening pada UMKM di Kecamatan Maja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Maja
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Maja
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis modal usaha berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Maja.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Maja.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM di Kecamatan Maja.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui perkembangan usaha sebagai variabel intervening pada UMKM di Kecamatan Maja
- 7) Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pendapatan melalui perkembangan usaha sebagai variabel intervening pada UMKM di Kecamatan Maja.

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperluas kajian dan menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

mengenai perkembangan dan pendapatan UMKM yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal usaha dan kualitas sumber daya manusia.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, wawasan dan meningkatkan pemahaman teori bagi peneliti dan pelaksanaannya lapangan khususnya yang berkaitan dengan perkembangan dan pendapatan UMKM yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal usaha dan kualitas sumber daya manusia.

2) Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak lain atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih dalam terutama dibidang ekonomi.

3) Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dan digunakan sebagai bahan pertimbangan baik secara langsung dan tidak langsung untuk memahami dampak dari faktor modal usaha dan kualitas sumber daya manusia terhadap perkembangan usaha dan pendapatan perusahaan.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, kemudian tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini berisi tinjauan pustaka, yaitu meliputi landasan teori yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi, kemudian kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian pada bab ini berisi metodologi penelitian, yaitu meliputi metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, kemudian subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum tentang UMKM di Kecamatan Maja yaitu meliputi kondisi objektif penelitian, karakteristik responden, analisis data, hasil uji asumsi klasik, Analisis jalur, uji hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian

